

**HUBUNGAN KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN
TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
JETIS II KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ANITA NURFAJRIN
201110201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN
TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
JETIS II KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
ANITA NURFAJRIN
201110201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN
TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS
JETIS II KABUPATEN BANTUL¹**

**THE RELATIONSHIPS BETWEEN PATIENTS COMPLIANCE IN CONSUMING
FE TABLET AND ANEMIA CASES ON PREGNANT WOMEN
IN PRIMARY HEALTH CENTER
JETIS II BANTUL¹**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**ANITA NURFAJRIN
201110201006**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :
21 Agustus 2015



Pembimbing

Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat.

HUBUNGAN KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS JETIS II KABUPATEN BANTUL¹

Anita Nurfajrin², Sarwinanti³

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : Anitanurfajrin@yahoo.com

Abstract : *This study aims to determine the relationship between patients compliance in consuming Fe tablet and anemia cases on pregnant women at Puskesmas Jetis II Bantul . The sample in this study was 45 respondents taken through quota sampling, with cross-sectional approach, and the data were analyzed using Kendall Tau. This research shows that the majority of compliance in consuming Fe tablet was categorized less compliance. There were 32 people (71.1 %) who belonged to this category. Most of anemia in pregnant women was categorized mild anemia. There were 27 people (60.0 %) who belonged to this category. In conclusion, there is no significant relationship between patients compliance in consuming Fe tablet and anemia cases value $p = 0.044$, ($p < 0.05$).*

Keywords : Compliance, Tablet Fe, Anemia Cases

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden yang diambil secara *quota sampling*, pendekatan *waktu cross sectional*, dan analisis data menggunakan *Kendall Tau*. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe kategori kurang patuh sebanyak 32 orang (71,1%), dan sebagian besar kejadian anemia pada ibu hamil kategori anemia ringan sebanyak 27 orang (60,0%). Kesimpulan yang didapatkan adalah ada hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p= 0,044$, (nilai $p<0,05$).

Kata Kunci : Kepatuhan, Tablet Fe, Kejadian Anemia

Kata Kunci : Kepatuhan, Tablet Fe, Kejadian Anemia
Kepustakaan : 55 Buku (2005-2014), 6 Skripsi, 6 Jurnal, 5 Internet
Jumlah halaman : xiii, 86 Halaman, 15 Tabel, 2 Gambar, 18 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anemia kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak). Pengaruh anemia terhadap kehamilan, persalinan, nifas dan janin adalah abortus, persalinan prematuritas, hambatan tubuh kembang janin dalam rahim, gangguan his karena kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama sehingga dapat melelahkan, perdarahan pasca persalinan karena atonia uteri, terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, kematian intrauterin, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensia rendah (Manuaba, 2010).

Anemia merupakan masalah yang masih terjadi pada wanita khususnya ibu hamil. Prevalensi pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Kejadian anemia diseluruh dunia yaitu 50% terjadi di Afrika, 40% di Asia, dan sisanya terjadi di Amerika dan Eropa (Scholl, 2010). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2010 adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia (Sunita, 2011). Berdasarkan laporan hasil pemantauan status gizi Provinsi DIY di Kabupaten/Kota tahun 2012, prevalensi Ibu hamil anemia masih pada kisaran 15 sampai 39% di 4 Kabupaten/Kota, kecuali di Kabupaten Sleman anemia bumil sudah dibawah 15% (Profil Kesehatan DIY, 2012). Data anemia ibu hamil di Puskesmas Jetis II terdapat 36 orang (20%) mengalami anemia ringan, sebanyak 21 orang (12%) mengalami anemia sedang, dan terdapat 1 orang (1%) mengalami anemia berat. Jadi sebanyak sebanyak 58 ibu hamil atau 33% mengalami anemia dari 179 ibu hamil. Sedangkan, Cakupan tablet Fe di Kecamatan Jetis II Kabupaten Bantul pada tahun 2014 mencakup Fe1 sebanyak 62% dan Fe3 sebanyak 58%. Cakupan tablet besi tersebut masih dibawah target 85% (Profil Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul 2014).

Tingginya prevalensi anemia defisiensi besi (ADB) pada wanita hamil menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak buruk ADB dan nilai ekonomis yang timbul. Berbagai studi melaporkan bahwa ADB pada wanita hamil dapat menimbulkan dampak mulai saat dalam kandungan, setelah lahir, usia sekolah hingga masa dewasa. Salah satu dampak ADB yang lebih awal dapat diamati adalah partus prematurus, yaitu proses kelahiran bayi sebelum aterm. Keadaan ini menimbulkan masalah baru bagi bayi, seperti berat badan lahir rendah, penurunan status imun, kemungkinan gangguan fisiologis, dan tumbuh kembang bayi. Apabila keadaan ini terus berlangsung hingga usia sekolah, ADB akan menimbulkan *intelligence quotient* (IQ) rendah, penurunan kemampuan belajar dan penurunan angka pertumbuhan pada anak. Dampak yang lebih jauh ditemukan adalah penurunan kualitas sumber daya manusia, penurunan produktivitas kerja, serta implikasi ekonomis (Ani, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 dan 26 Januari 2015 di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. Didapatkan hasil wawancara terhadap ibu hamil, 7 dari 10 orang tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dikarenakan lupa, mual, muntah jika meminum tablet Fe dan sebagian baru mengkonsumsi tablet Fe di usia kehamilan beberapa bulan kemudian. Sedangkan 3 orang mengkonsumsi tablet Fe secara teratur sejak memeriksakan kehamilan pertama kali. Sedangkan untuk keluhan dari tanda dan gejala anemia, 5 dari 10 ibu hamil mengeluhkan merasa cepat lelah saat beraktivitas, sering pusing dan wajah terlihat pucat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey* analitik. Pendekatan waktu penelitian ini secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul berjumlah 179 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *Quota Sampling*, didapatkan sampel sebanyak 45 responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan pengecekan Hb pada ibu hamil secara langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	SMP	17	37,8
	SMA	26	57,8
	PT	2	4,4
	Jumlah	45	100
2.	Umur		
	20-25 tahun	13	28,9
	26-30 tahun	18	40,0
	31-35 tahun	14	31,1
	Jumlah	45	100
3.	Paritas		
	1	4	8,9
	2	22	48,9
	3	13	28,9
	4	6	13,3
	Jumlah	45	100
4.	Jarak Kehamilan		
	2 tahun	18	40,0
	3 tahun	27	60,0
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah pada kelompok SMA dengan jumlah 26 orang (57,8%). Karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah umur 26-30 tahun dengan jumlah 18 orang (40,0%). Karakteristik responden berdasarkan paritas terbanyak adalah paritas 2 dengan jumlah 22 orang (48,9%). Karakteristik responden berdasarkan jarak kehamilan terbanyak adalah 3 tahun sebanyak 27 orang (60,0%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Jetis II tahun 2015

No	Kepatuhan	Frekuensi (F)	%
1.	Patuh	9	20,0
2.	Kurang patuh	32	71,1
3.	Tidak patuh	4	8,9
	Jumlah	45	100

Berdasarkan table 2 distribusi frekuensi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis II, menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe tertinggi pada kategori kurang patuh dengan jumlah 32 orang (71,1%). Konsumsi tablet Fe terendah pada kategori tidak patuh dengan jumlah 4 orang (8,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis II tahun 2015

No	Kejadian Anemia	Frekuensi (F)	%
1.	Tidak anemia	16	35,6
2.	Anemia ringan	27	60,0
3.	Anemia sedang	2	4,4
4.	Anemia berat	0	0
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II, menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi pada kategori anemia ringan dengan jumlah 27 orang (60,0%). Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil terendah pada kategori anemia sedang dengan jumlah 2 orang (4,4%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Karakteristik Pendidikan Responden Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Jetis II tahun 2015

Karakteristik	Kepatuhan				Total	%		
	Tidak Patuh	%	Kurang patuh	%				
Pendidikan								
SMP	1	2,2	14	31,1	2	4,4	17	37,8
SMA	3	6,7	16	35,6	7	15,6	26	57,8
PT	0	0	2	4,4	0	0	2	4,4
Jumlah	4	8,9	32	71,1	9	20,0	45	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan karakteristik pendidikan responden berdasarkan pendidikan, diketahui responden tertinggi adalah pendidikan SMA sebanyak 26 orang (57,8%), terdapat kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 3 orang (6,7%), kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 16 orang (35,6%), dan kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 7 orang (15,6%). Sedangkan responden yang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe terendah adalah responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4,4%), terdapat kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 1 orang (2,2%) dan kategori patuh dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak ada.

Tabel 5. Tabulasi Silang Karakteristik Umur Responden Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Jetis II Tahun 2015

Karakteristik	Kepatuhan							
	Tidak Patuh	%	Kurang Patuh	%	Patuh	%	Total	%
Umur								
20-25 tahun	1	2,2	8	17,8	4	8,9	13	28,9
26-30 tahun	2	4,4	13	28,9	3	6,7	18	40,0
31-35 tahun	1	2,2	11	24,4	2	4,4	14	31,1
Jumlah	4	8,9	32	71,1	9	20,0	45	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan karakteristik umur responden, diketahui responden tertinggi adalah responden dengan umur 26-30 tahun sebanyak 18 orang (40,0%), terdapat kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 13 orang (28,9%), kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 3 orang (6,7%), dan kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 2 orang (4,4%). Sedangkan responden yang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe terendah adalah responden dengan umur 20-25 tahun sebanyak 13 orang (28,9%), terdapat kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 8 orang (17,8%), kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 1 orang (2,2%), dan kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 4 orang (4,4%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Karakteristik Paritas Responden Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Jetis II Tahun 2015

Karakteristik	Kepatuhan							
	Tidak Patuh	%	Kurang Patuh	%	Patuh	%	Total	%
Paritas								
1	0	0	3	6,7	1	2,2	4	8,9
2	2	4,4	15	33,3	5	11,1	22	48,9
3	2	4,4	10	22,2	1	2,2	13	28,9
4	0	0	4	8,9	2	4,4	6	13,3
Jumlah	4	8,9	32	71,1	9	20,0	45	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan karakteristik paritas responden, diketahui paritas responden tertinggi adalah responden dengan paritas 2 sebanyak 22 orang (48,9%), terdapat kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 15 orang (33,3%), kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 2 orang (4,4%), dan kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 5 orang (11,1%). Sedangkan responden yang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe terendah adalah responden dengan paritas 1 sebanyak 4 orang (8,9%), terdapat kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 3 orang (6,7%), kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 0 orang (0%), dan kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 1 orang (2,2%).

Tabel 7. Tabulasi Silang Karakteristik Jarak Kehamilan Responden Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Jetis II tahun 2015

Karakteristik	Kepatuhan						Total	%
	Tidak Patuh	%	Kurang Patuh	%	Patuh	%		
Jarak kehamilan								
2 tahun	2	4,4	12	26,7	4	8,9	18	40,0
3 tahun	2	4,4	20	44,4	5	11,1	27	60,0
Jumlah	4	8,9	32	71,1	9	20,0	45	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan karakteristik jarak kehamilan responden, diketahui jarak kehamilan responden tertinggi adalah responden dengan jarak kehamilan 3 tahun sebanyak 27 orang (60,0%), terdapat kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 20 orang (44,4%), kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 2 orang (4,4%), dan kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 5 orang (11,1%). Sedangkan responden yang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe terendah adalah responden dengan jarak kehamilan 2 tahun sebanyak 18 orang (20,2%), terdapat kategori kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 12 orang (26,7%), kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 2 orang (4,4%), dan kategori patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 4 orang (8,9%).

Tabel 8. Tabulasi Silang Karakteristik Pendidikan Responden Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II tahun 2015

Karakteristik	Kejadian Anemia								Total	%
	Tidak Anemia	%	Anemia Ringan	%	Anemia Sedang	%	Anemia Berat	%		
Pendidikan										
SMP	4	8,9	11	24,4	2	4,4	0	0	17	37,8
SMA	12	26,7	14	31,1	0	0	0	0	26	57,8
PT	0	0	2	4,4	0	0	0	0	2	4,4
Jumlah	16	35,6	27	60,0	2	4,4	0	0	45	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan karakteristik pendidikan responden, diketahui pendidikan responden tertinggi adalah responden dengan pendidikan SMA sebanyak 26 orang (57,8%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 4 orang (8,9%), kategori anemia ringan sebanyak 11 orang (24,4%), kategori anemia sedang sebanyak 2 orang (4,4%) dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden dengan kejadian anemia terendah adalah responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4,4%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 0 orang (0%), kategori anemia ringan sebanyak 2 orang (4,4%), kategori anemia sedang sebanyak 0 orang (0%) dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 9. Tabulasi Silang Karakteristik Umur Responden Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II tahun 2015

Karakteristik	Kejadian Anemia								Total	%
	Tidak Anemia	%	Anemia Ringan	%	Anemia Sedang	%	Anemia Berat	%		
Umur										
20-25 tahun	5	11,1	7	15,6	1	2,2	0	0	13	28,9
26-30 tahun	5	11,1	13	28,9	0	0	0	0	18	40,0
31-35 tahun	6	13,3	7	15,6	1	2,2	0	0	14	31,1
								0		
Jumlah	16	35,6	27	60,0	2	4,4	0	0	45	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan karakteristik umur responden, diketahui umur responden tertinggi adalah responden dengan kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 18 orang (40,0%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 5 orang (11,1%), kategori anemia ringan sebanyak 13 orang (28,9%), kategori anemia sedang sebanyak 0 orang (0%) dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden dengan kejadian anemia terendah adalah responden pada kelompok umur 20-25 tahun sebanyak 13 orang (28,9%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 5 orang (11,1%), kategori anemia ringan sebanyak 7 orang (15,6%), kategori anemia sedang sebanyak 1 orang (2,2%), dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 10. Tabulasi Silang Karakteristik Paritas Responden Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II Tahun 2015

Karakteristik	Kejadian Anemia								Total	%
	Tidak Anemia	%	Anemia Ringan	%	Anemia Sedang	%	Anemia Berat	%		
Paritas										
1	1	2,2	3	6,7	0	0	0	0	4	8,9
2	9	20,0	11	24,4	2	4,4	0	0	22	48,9
3	4	8,9	9	20,0	0	0	0	0	13	28,9
4	2	4,4	4	8,9	0	0	0	0	6	13,3
Jumlah	16	35,6	27	60,0	2	4,4	0	0	45	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan karakteristik paritas responden, diketahui paritas responden tertinggi adalah responden dengan kelompok paritas 2 tahun sebanyak 22 orang (48,9%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 9 orang (20,0%), kategori anemia ringan sebanyak 11 orang (24,4%), kategori anemia sedang sebanyak 2 orang (4,4%) dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden dengan kejadian anemia terendah adalah responden pada kelompok paritas 1 sebanyak 4 orang (8,9%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 1 orang (2,2%), kategori anemia ringan sebanyak 3 orang (6,7%), kategori anemia sedang sebanyak 0 orang (0%) dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 11. Tabulasi Silang Karakteristik Jarak Kehamilan Responden Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II Tahun 2015

Karakteristik	Kejadian Anemia								Total	%
	Tidak Anemia	%	Anemia Ringan	%	Anemia Sedang	%	Anemia Berat	%		
Jarak kehamilan										
2 tahun	5	11,1	13	28,9	0	0	0	0	18	40,0
3 tahun	11	24,4	14	31,1	2	4,4	0	0	27	60,0
Jumlah	16	35,6	27	60,0	2	4,4	0	0	45	100

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan karakteristik jarak kehamilan responden, diketahui jarak kehamilan tertinggi adalah responden dengan jarak kehamilan 3 tahun sebanyak 27 orang (60,0%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 11 orang (24,4%), kategori anemia ringan sebanyak 14 orang (31,3%), kategori anemia sedang sebanyak 2 orang (4,4%) dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden dengan kejadian anemia terendah adalah responden dengan jarak kehamilan 2 tahun sebanyak 18 orang (40,0%), terdapat kategori tidak anemia sebanyak 5 orang (11,1%), kategori anemia ringan sebanyak 13 orang (28,9%), kategori anemia sedang sebanyak 0 orang (0%) dan kategori anemia berat sebanyak 0 orang (0%).

Uji analisis *crosstabs* atau tabulasi silang antara karakteristik responden dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dapat dilakukan setelah pengkategorian kemudian kedua variabel diuji analisis *Kendall Tau*.

Tabel 12. Hubungan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II Tahun 2015

Kepatuhan	Kejadian Anemia								Total	%
	Tidak Anemia	%	Anemia Ringan	%	Anemia Sedang	%	Anemia Berat	%		
Tidak Patuh	3	6,7	1	2,2	0	0	0	0	4	8,9
Kurang Patuh	5	11,1	25	55,6	2	4,4	0	0	32	71,1
Patuh	8	17,8	1	2,2	0	0	0	0	9	20,0
Jumlah	16	35,6	27	60,0	2	4,4	0	0	45	100

Menurut tabel 12 Hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II, berdasarkan 4 karakteristik didapatkan kejadian anemia pada kategori tidak anemia sebanyak 16 orang (35,6%), anemia ringan sebanyak 27 orang (60,0%), anemia sedang sebanyak 2 orang (4,4%) dan anemia berat sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan pada tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe didapatkan tidak patuh sebanyak 4 orang (8,9%), kurang patuh sebanyak 32 orang (71,1%) dan kategori patuh sebanyak 9 orang (20,0%).

Tabel 13. Hasil Uji *Kendall Tau* Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jetis II

Variabel	r hitung	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)
Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil	0,289	0,2-0,399 (tidak erat)	0,044

Berdasarkan tabel 13 hasil uji analisis *Kendall Tau* didapatkan bahwa nilai *significance* p sebesar 0,044 karena nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,289, menunjukkan keeratan hubungan yang sedang berpola positif, artinya semakin tinggi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

Pada tabel 12 terdapat 3 responden yang tidak patuh dan 5 responden kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe namun tidak anemia. Serta terdapat 1 responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe namun anemia. 9 responden tersebut yaitu responden nomor 19, 28, 31, 32, 35, 38, 40, 41, dan 42, sebagian besar dari 9 responden pada kategori pendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), mengungkapkan pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan/materi pendidikan oleh pendidikan kepada sasaran pendidik (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku.

Pendidikan merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang termasuk dalam tindakan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih bahan makanan yang dikonsumsinya, misalnya memilih dan mengolah bahan makanan yang mengandung zat besi. Sehingga ibu hamil pada tingkat pendidikan SMA mampu memenuhi kebutuhan gizi selama hamil khususnya dengan mengolah bahan makanan yang mengandung zat besi, meskipun tidak mengkonsumsi tablet Fe secara rutin guna menghindari terjadinya anemia.

Pada kategori umur, 9 responden tersebut adalah 3 ibu hamil berumur 20-25 tahun, 3 ibu hamil berumur 26-30 tahun, 3 ibu hamil berumur 31-35 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Amiruddin (2007), mengatakan bahwa umur reproduksi yang baik adalah pada usia 20-35 tahun, dimana umur tersebut merupakan periode baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. umur ibu yang tidak dalam keadaan reproduksi sehat dimana kehamilan < 20 tahun dan > 35 tahun, ANC yang tidak sesuai standar, paritas yang tinggi dan jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menjadi penyebab anemia. Oleh karena itu, meskipun ibu hamil kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe secara rutin, namun dikarenakan umur 31-35 tahun termasuk umur reproduksi tidak beresiko, maka resiko terjadinya anemia selama kehamilan rendah.

Pada 9 responden tersebut sebagian besar pada paritas 2. Paritas lebih beresiko bila terkait dengan jarak kehamilan yang pendek. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan maka makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi semakin anemia. Paritas ≤ 4 merupakan paritas yang beresiko mengalami anemia dalam kehamilan. (Asyirah 2012). Jadi, paritas 2 termasuk dalam paritas

aman, meskipun ibu hamil kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe, resiko terjadi anemia pada ibu hamil rendah.

Pada kategori jarak kehamilan, dari 9 responden sebagian besar ibu hamil memiliki jarak kehamilan 3 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Manuaba (2007), mengatakan seorang wanita memerlukan waktu 2-3 tahun untuk jarak kehamilannya agar pulih secara fisiologis akibat hamil atau persalinan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk kehamilan dan persalinan berikutnya. Oleh karena itu, ibu hamil yang kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia salah satunya dikarenakan memiliki jarak kehamilan yang aman, sehingga resiko terjadinya anemia rendah.

Pemberian tablet besi dapat 8 kali meningkatkan kadar Hb dalam darah ibu hamil 1-7% apabila diminum per hari secara rutin dengan tidak disertai air teh, air kopi dan susu. Pada setiap kehamilan kebutuhan zat besi yang diperlukan sebanyak 900 mg Fe yaitu meningkatnya sel darah ibu 500 mg Fe, terdapat dalam plasenta 300 mg Fe, dan untuk darah janin sebesar 100 mg Fe. Jika persediaan cadangan Fe minimal 12-19 mg besi, maka setiap kehamilan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya akan menimbulkan anemia pada kehamilan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Smith (2010), mengatakan anemia pada ibu hamil merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal yaitu 11 g/100 ml. Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Selama hamil volume darah meningkat 50 % dari 4 ke 6 L, volume plasma meningkat sedikit menyebabkan penurunan konsentrasi Hb dan nilai hematokrit. Penurunan ini lebih kecil pada ibu hamil yang mengkonsumsi zat besi. Selain itu penelitian Hidayah (2012) di Kabupaten Banyumas menunjukan bahwa ,ibu hamil yang mengalami anemia karena tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (62,5%), lebih banyak dibandingkan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe (37,5%). Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gustiani (2014) di wilayah kerja UPDT Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya mengatakan bahwa kejadian anemia disebabkan karena ketidakpatuhan konsumsi tablet besi (79,6%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia karena ketidakpatuhan (20,4%).

Menurut Depkes (2009), kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis II sebagian besar kurang patuh sebanyak 32 orang (71,1%). Kejadian anemia di Puskesmas Jetis II sebagian besar mengalami anemia ringan sebanyak 27 orang (60,0%). Ada hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Jetis II dengan nilai $p= 0,044$, (nilai $p<0,05$), dengan keeratan hubungan yang rendah berpola positif, artinya semakin tinggi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah agar secara periodik Puskesmas Jetis II diharapkan melakukan promkes dan konseling pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Jetis II, tentang pentingnya patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dalam masa kehamilan guna mencegah dan mengatasi anemia. Sehingga Puskesmas bisa melakukan pengkajian ulang pada ibu hamil, penyebab ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Bila sudah teridentifikasi, maka dapat dibuat pendekatan khusus pada ibu hamil dan pasangan serta keluarga, bagaimana cara untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2007). Evidence base Epidemiologi anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil di Indonesia dalam <http://ridwanamaruddin.com> avoidance-base-epidemiologi anemia defisiensi-zat-besi-pada-ibu-hamil-di-indonesia/. Diakses 28 Oktober 2014.
- Ani, L.S. (2010). *Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Asyirah, S. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kab. Gowa*. PKK FKM UI Jakarta.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2011*. Yogyakarta.
- Gustiani, D.D. (2014). Hubungan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FIKPE Universitas Siiliwangi.
- Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Profil Puskesmas Jetis II. (2014).
- Scholl, T.O. (2012). Maternal Iron Status: Relation to Fetal Growth, Length of Gestation and The Neonate's Iron Endowment. *Nutr Rev.* 69 (Suppl 1), 1-2.
- Siswono.(2007). Pengaruh Nutrisi Dan Gaya Hidup. Sumber Republika. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.gi?newsid119775,27543> Diakses tanggal 14 Juli 2015.
- Smith R John, evid Chelnow, Chief, D evid Chelnow. (2010). Managemet The Third Stage of Labor, Medscape reference <http://emedicine.medscape.com/article/275304-overview>. Di akses tanggal 11 Juli 2015.
- Sunita, A. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.